

## PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER PURWAKARTA ISTIMEWA

Nurul Thasya, A.Md<sup>1</sup>, Marisa Astuti, S.St., M.M<sup>2</sup>

1. Universitas Widyatama  
*nurul.thasya@widyatama.ac.id*

2. Universitas Widyatama  
*marisa.astuti@widyatama.ac.id*

### ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor prioritas penting dalam kegiatan perekonomian bagi suatu daerah bahkan negara. setiap daerah mengembangkan potensi pariwisata yang dimilikinya untuk mendapatkan peningkatan perekonomian pada daerah tersebut. Salah satunya yaitu kota purwakarta. Sejumlah pariwisata telah berhasil di kembangkan di Purwakarta, namun masih banyak masyarakat yang belum menyadari dan mengetahui informasi mengenai tempat pariwisata yang dimiliki kota Purwakarta. Dengan berkembangnya teknologi khususnya dalam bidang desain komunikasi visual, menjadikan salah satu alasan penulis dalam perancangan video dokumenter ini guna memberikan informasi mengenai tempat tempat pariwisata di Purwakarta.

**Kata Kunci:** Parawisata, Video Dokumenter, Purwakarta

### 1. PENDAHULUAN

Purwakarta adalah bagian wilayah dari provinsi Jawa Barat, yang merupakan kabupaten terkecil di Jawa Barat bahkan lebih kecil dari Cirebon. Yang terletak di antara 107°30' - 107°40' Bujur Timur dan 6°25' - 6° 45' Lintang Selatan. Walaupun termasuk kabupaten kecil namun Purwakarta memiliki potensi kemajuan daerah yang sangat pesat dengan dilihat dari letak secara geografis Kabupaten Purwakarta berada pada jalur utama lalu lintas yang sangat strategis, yaitu jalur Jakarta, Purwakarta, Bandung dan Cirebon. Hal ini tentunya sangat mendukung untuk pengembangan potensi pariwisata di Purwakarta.

Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Purwakarta yang memiliki tugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan Kabupaten Purwakarta dalam bidang budaya dan pariwisata yang terletak di Jl. Purnawarman Timur No.2, Sindangkasih, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat merilis perkembangan mengenai pariwisata Purwakarta yang terus mengembangkan eksistensinya.

Pariwisata merupakan salah satu sektor prioritas penting dalam kegiatan perekonomian bagi suatu daerah bahkan negara, maka dari itu banyak setiap daerah mengembangkan potensi pariwisata yang dimilikinya untuk mendapatkan peningkatan perekonomian pada daerah

tersebut. Salah satunya yaitu kota purwakarta. Oleh karena itu sejumlah wisata dikembangkan, seperti taman air mancur sribaduga yang merupakan air mancur terbesar di Asia Tenggara, Eduwisata Galeri Wayang, Bale Panyawangan Diorama yang merupakan museum berbasis digital, wisata Waduk Jatiluhur, hingga Wisata Kuliner Sate Maranggi. Pemerintah Kabupaten Purwakarta berharap agar sektor pariwisata di Purwakarta bisa terus bertambah jumlah wisatawan ke Purwakarta semakin meningkat.

Banyak cara untuk menginformasikan pariwisata yang baik serta bisa mempengaruhi sasaran tertentu sehingga memberikan dampak yang positif untuk suatu tempat wisata tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat pariwisata di purwakarta menjadi sebuah video dokumenter, guna meningkatkan daya tarik wisatawan dan menginformasikan pariwisata di purwakarta, Sehubungan dengan berkembangnya era digital, masyarakat lebih menyukai dan tertarik untuk melihat informasi dalam bentuk visual. Dengan menempatkannya pada media sosial yang memiliki jangkauan yang sangat luas dan memungkinkan video dokumenter ini akan dilihat oleh masyarakat luas dan bisa menarik perhatian para wisatawan baik dalam negeri ataupun mancanegara untuk berkunjung ke purwakarta.

Maksud dan tujuan dari perancangan video dokumenter ini adalah :

- a. Karya video dokumenter ini diharapkan dapat menyampaikan informasi mengenai pariwisata yang terdapat di purwakarta. Dan memicu para wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara.
- b. Memperkenalkan pariwisata purwakarta kepada masyarakat yang lebih luas. Dengan menggunakan media digital dalam bentuk video dokumenter yang nantinya akan di tempatkan di sosial media, memungkinkan masyarakat luas lebih bisa mengenal lagi tentang pariwisata di purwakarta. dan menarik minat mereka untuk mengunjunginya.

## 2. LANDASAN TEORI

### a. Dokumenter

Dokumenter adalah sebuah film yang berkaitan langsung dengan suatu fakta dan non-fiksi yang berusaha untuk menyampaikan kenyataan dan bukan sebuah kenyataan yang direkayasa. Film-film seperti ini peduli terhadap perilaku masyarakat, suatu tempat atau suatu aktivitas (The Complete Film Dictionary, Edisi Ke-2, halaman 103).

Menurut Frank Beaver, Dokumenter adalah Sebuah film non-fiksi. Film Dokumenter biasanya di-shoot di sebuah lokasi nyata, tidak menggunakan aktor dan temanya terfokus pada subyek-subyek seperti sejarah, ilmu pengetahuan, sosial atau lingkungan. Tujuan dasarnya adalah untuk memberi pencerahan, memberi informasi, pendidikan, melakukan persuasi dan memberikan wawasan tentang dunia yang kita tinggali (Dictionary of Film Terms, halaman 119).

### b. Pariwisata

Pariwisata menurut UU No. 9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Pengertian tersebut meliputi: semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, pengusahaan daya tarik atau atraksi wisata (pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni budaya). Usaha dan sarana wisata berupa: usaha jasa, biro perjalanan, pramu wisata, usaha sarana,

akomodasi dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata (tourism economic, 2012).

### c. Editing

Editing adalah proses mengorganisir, reviewing, memilih, dan menyusun gambar dan suara hasil rekaman produksi. Editing harus menghasilkan tayangan gambar yang padu dan cerita yang penuh makna sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya yaitu untuk menghibur, menginformasikan, memberi inspirasi dan lainnya (Roy Thompson and Christopher J. Bowen, 2009).

### d. Storyboard

Menurut Luther, pengertian storyboard adalah deskripsi dari setiap scene yang bertujuan untuk menjelaskan/ menggambarkan objek multimedia dan perilakuan dengan jelas (Sutopo, 2003: 36).

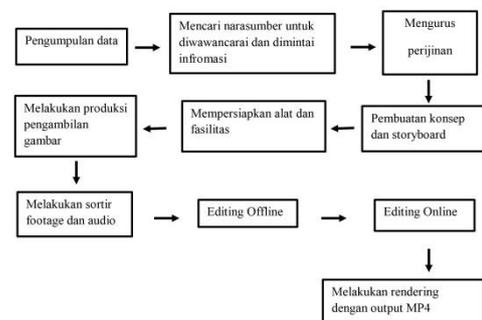
### e. Kajian Proyek Sejenis

Proyek ini memiliki kemiripan dalam penyelesaian masalah oleh karena itu proyek ini perancang jadikan sebagai referensi. Proyek yang sudah diproduksi serta sudah diperlihatkan kepada masyarakat ini berjudul “Dream Philippines” yang merupakan sebuah karya berupa video travel documentary karya Tabeer Tourism.

## 3. METODE

### a. Pengumpulan Data & Tahapan Perancangan

Data yang dikumpulkan selama proses perancangan, menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, studi literasi dan observasi ke lapangan.



Gambar 1. Tahapan Perancangan

Tahapan dalam perancangan video doku-menter “Purwakarta Istimewa” ini yaitu diawali dengan mengumpulkan data-

data yang berkaitan dengan perancangan, proses wawancara, mengurus perizinan, peran-cangan konsep dan storyboard, persiapan alat dan fasilitas, proses produksi pengambilan gambar, proses sortir footage dan audio, proses editing secara online dan offline, kemudian melakukan rendering dengan hasil luaran berupa file MP4.

## **b. Strategi Perancangan**

### **1) Strategi Komunikasi**

Video dokumenter “Purwakarta Istimewa” ini dirancang untuk menyampaikan informasi dengan baik dan jelas. Video dokumenter ini dibuat untuk memperkenalkan objek pariwisata yang ada di kota Purwakarta kepada audiens. Video dokumenter ini juga bisa digunakan sebagai bahan untuk promosi.

### **2) Strategi Media**

Penulis memilih media digital berupa video dalam pembuatan video dokumenter “Purwakarta Istimewa” ini karena memiliki keunggulan yaitu masyarakat lebih menyukai atau tertarik dengan informasi yang disampaikan menggunakan konsep audio visual, salah satunya dalam bentuk video.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Video dokumenter ini memiliki durasi kurang lebih 8 menit. Durasi ini sudah ditinjau serta mencakup informasi informasi yang dibutuhkan di dalamnya. Lamanya durasi pada sebuah video dokumenter juga tidak akan efektif karena akan membuat audiens merasa jenuh. Video dokumenter ini berisi mengenai informasi informasi objek pariwisata yang ikonik di Purwakarta.

### **a. Konsep Perancangan**

#### **1) Konsep Audio Visual**

Dalam pembuatan video dokumenter “Purwakarta istimewa” memiliki konsep yang diambil dari beberapa tempat pariwisata yang ikonik di kota Purwakarta, tempat tempat tersebut dijadikan sebagai acuan bagi perancang untuk membuat video dokumenter ini. Dimulai dari tahapan membuat storyline dan storyboard yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan gambar atau video.

Dalam sebuah video dokumenter audio merupakan element yang sangat penting. Video yang akan di presentasikan atau ditampilkan tanpa adanya audio akan terasa sangat kurang menarik. Audio yang baik akan menarik minat audiens itu sendiri, seperti backsound yang sesuai dengan konsep video itu sendiri, ataupun ditambah dengan adanya voice over untuk memperjelas penyampaian informasi yang ada dalam video dokumenter itu sendiri.

Voice over dilakukan untuk menyampaikan informasi dan penjelasan yang sesuai dengan narasi, voice over diisi oleh Dwaniswara. Backsound yang digunakan pada video documenter ini adalah Food from Plate to Mouth - Hill Restaurant; Modern Traditio-nal; Sound of Yogyakarta.

#### **2) Konsep Efek Visual**

Transisi dan efek visual yang digunakan dalam pembuatan video dokumenter ini yaitu :

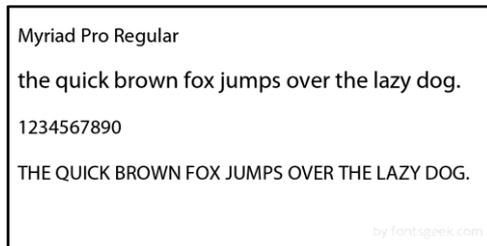
- a) Cut to cut : Transisi ini merupakan transisi yang menghubungkan kedua scene dengan cepat
- b) Dissolve : Transisi ini dihasilkan dengan melakukan fade-out dari scene sebelumnya, dengan melakukan fade-in pada scene berikutnya. Dimana scene pertama berangsur hilang dan digantikan secara perlahan oleh scene berikutnya.
- c) Speed Duration : speed duration yang digunakan pada beberapa footage video dokumenter ini dengan speed 50% untuk menghasilkan efek slowmotion pada footage.

#### **3) Konsep Videografi**

Konsep videografi pada pembuatan video dokumenter “Purwakarta Istimewa” menggunakan teknik pan left, pan right, tilt up, dan tilt down, serta menggunakan frame full shot, medium shot, hinggal close up untuk kebutuhan detail. Font yang digunakan untuk bumper opening adalah “Mood Booster”. “Myriad Pro” Untuk subtitle, dan credit tittle menggunakan font “Open Sans”.



Gambar 2. Font Mood Booster



Gambar 3. Font Myriad pro



Gambar 4. Font Open Sans

### c. Tahapan Produksi

Dalam pembuatan video dokumenter “Purwakarta Istimewa” ini melewati beberapa tahapan produksi, mulai dari pra produksi, produksi, pasca produksi hingga menghasilkan output file dengan format MP4. Yang akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Pra Produksi

Pra produksi ini merupakan tahapan yang umumnya dilakukan sebelum melakukan proses produksi atau pengambilan video. Langkah pra produksi dalam pembuatan video dokumenter memiliki tahapan sebagai berikut :

##### a) Pembuatan Storyline

Storyline merupakan alur yang akan dijadikan acuan dalam pembuatan video dokumenter “Purwakarta Istimewa” berikut adalah point point yang terdapat dalam storyline video dokumenter “Purwakarta Istimewa” :

Tabel 1. Storyline Video Dokumenter “Purwakarta Istimewa”

No	Footage	Audio	Durasi
1	Opening	Backsound	3 detik
2	Highlight Kota Purwakarta	Backsound Voice Over	12 detik
3	Patung-patung wayang yang terletak di jalan jalan kota Purwakarta	Backsound Voice Over	28 detik
4	Taman Maya Datar	Backsound Voice Over	17 detik
5	Museum <ul style="list-style-type: none"> <li>• Galeri Wayang</li> <li>• Footage wayang wayang betawi, wayang cepak Cirebon, wayang sukat dll</li> <li>• Detail wayang, Penjelasan tentang wayang</li> <li>• Footage relief2</li> <li>• Gambar diambil mulai dari medium shot hingga close up</li> <li>• Bale Panyawangan</li> </ul>	Backsound Voice Over	5 menit
6	Waduk Jatiluhur <ul style="list-style-type: none"> <li>• kota purwakarta</li> <li>• footage pemandangan selama perjalanan ke waduk jatiluhur</li> <li>• waduk jatiluhur</li> <li>• orang sedang naik perahu</li> </ul>	Backsound Voice Over	1 menit 30 dtk
7	Kuliner Sate Maranggi Cibungur	Backsound Voice Over	1 menit 33 detik
8	Air Mancur Sribaduga	Backsound Voice Over	1 menit 41 detik
9	Closing	Backsound Voice Over	16 detik
10	Credit tittle	Backsound	20 detik

##### b) Storyboard

Storyboard sendiri merupakan sebuah sketsa dari setiap scene yang menjadi point point penting yang akan dijadikan sebagai acuan dalam proses pengambilan gambar, yang disertai keterangan. Berikut adalah contoh storyboard dari video dokumenter “Purwakarta Istimewa”:



Gambar 5. Storyboard  
 (Sumber: Dokumen Pribadi)

## 2) Proses Produksi

Produksi merupakan suatu tahapan pengambilan gambar atau perekaman video yang dilakukan dalam pembuatan video dokumenter. Proses pengambilan gambar dilakukan menggunakan 3 kamera untuk memudahkan pengambilan gambar dengan angle yang berbeda. Penggunaan 3 kamera ini dilakukan untuk meminimalisir waktu pengerjaan pengambilan gambar ini sendiri. Peralatan yang digunakan yaitu, canon 700D, canon 70D, Nikon D3200, 1 Tripod, lensa fix Canon EF 50mm f/1.8 STM, lensa fix Nikon AF Nikkor 50MM f/1.8D.

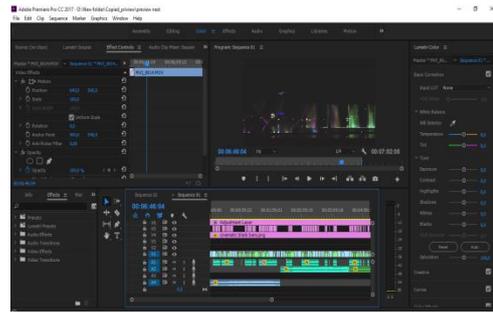
## 3) Pasca Produksi

### a) Capturing

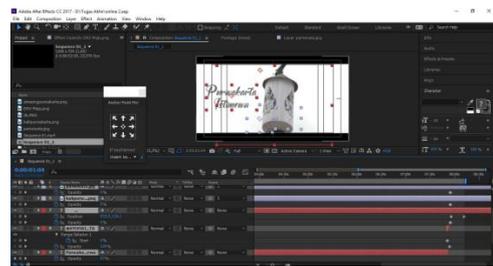
Proses ini merupakan proses pemindahan file video dari kamera ke komputer atau laptop yang nantinya dilanjutkan ke proses pemilihan stock shoot, sebelum lanjut ke proses editing.

### b) Editing

Proses ini adalah proses penyusunan video video dalam pembuatan video dokumenter, dalam proses editing ini sendiri terbagi menjadi dua proses yaitu editing offline dengan tahapan cut to cut hingga memasukan audio, dan editing online. Software yang digunakan dalam proses editing video dokumenter "Purwakarta Istimewa" adalah Adobe Premiere Pro dan Adobe After Effects.



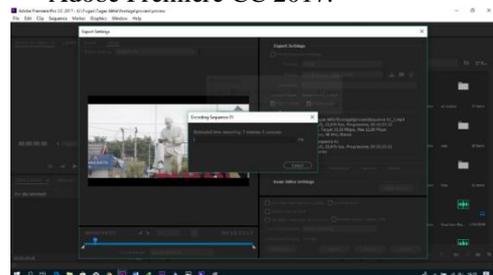
Gambar 6. Adobe Premiere  
 (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 7. Adobe After Effects  
 (Sumber: Dokumen Pribadi)

### c) Rendering

Setelah melakukan editing baik itu offline ataupun online selanjutnya melakukan proses rendering untuk menghasilkan output video, disini perancang menggunakan software rendering Adobe Encoder CC 2017 serta Adobe Premiere CC 2017.

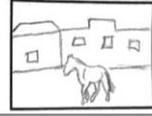
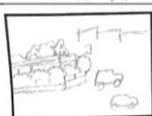
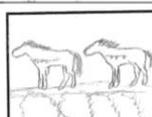
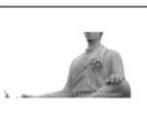
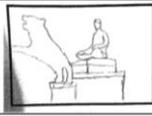


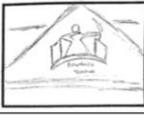
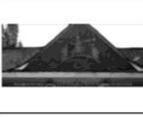
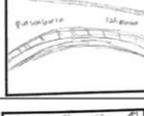
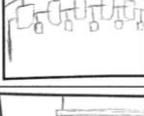
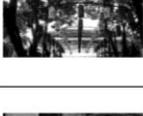
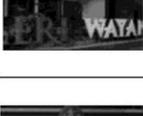
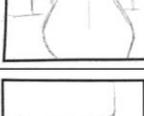
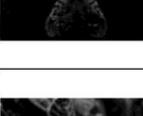
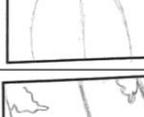
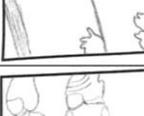
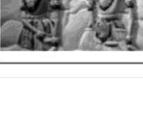
Gambar 8. Rendering  
 (Sumber: Dokumen Pribadi)

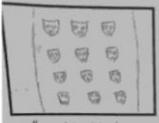
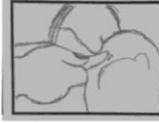
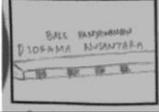
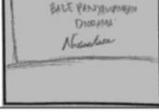
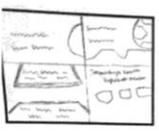
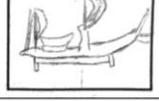
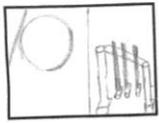
## 4) Hasil Produksi

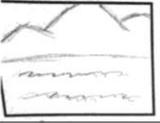
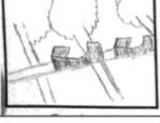
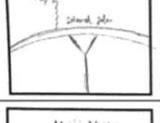
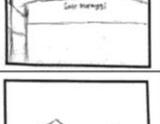
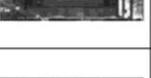
Hasil dari produksi video dokumenter "Purwakarta Istimewa" ini, kemudian dievaluasi melalui proses analisis perbandingan antara perencanaan dengan hasil aktual dari video dokumenter "Purwakarta Istimewa". Data yang digunakan sebagai bahan perbandingan adalah data perencanaan dari storyboard dengan data dari hasil capture video finishing "Purwakarta Istimewa".

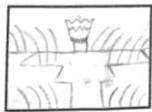
Tabel 2. Hasil Capture Video Dokumenter “Purwakarta Istimewa”.

No	Perencanaan Video	Aktual Video	Analisis
1			Sesuai Perencanaan
2			Sesuai Perencanaan
3			Sesuai Perencanaan
4			Sesuai Perencanaan
5			Sesuai Perencanaan
6			Sesuai Perencanaan
7			Sesuai Perencanaan
8			Sesuai Perencanaan
9			Sesuai Perencanaan
10			Sesuai Perencanaan
11			Sesuai Perencanaan

12			Sesuai Perencanaan
13			Sesuai Perencanaan
14			Sesuai Perencanaan
15			Sesuai Perencanaan
16			Sesuai Perencanaan
17			Sesuai Perencanaan
18			Sesuai Perencanaan
19			Sesuai Perencanaan
20			Sesuai Perencanaan
21			Sesuai Perencanaan
22			Sesuai Perencanaan
23			Sesuai Perencanaan
24			Sesuai Perencanaan

25			Sesuai Perencanaan
26			Sesuai Perencanaan
27			Sesuai Perencanaan
28			Sesuai Perencanaan
29			Sesuai Perencanaan
30			Sesuai Perencanaan
31			Sesuai Perencanaan
32			Sesuai Perencanaan
33			Sesuai Perencanaan
34			Sesuai Perencanaan

35			Sesuai Perencanaan
36			Sesuai Perencanaan
37			Sesuai Perencanaan
38			Sesuai Perencanaan
39			Sesuai Perencanaan
40			Sesuai Perencanaan
41			Sesuai Perencanaan
42			Sesuai Perencanaan
43			Sesuai Perencanaan
44			Sesuai Perencanaan
45			Sesuai Perencanaan
46			Sesuai Perencanaan

47			Sesuai Perencanaan
48			Sesuai Perencanaan
49			Sesuai Perencanaan
50			Sesuai Perencanaan

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa masyarakat yang menyadari atau mengetahui tentang adanya tempat-tempat wisata di Purwakarta. Video dokumenter “Purwakarta Istimewa” ini dirancang dengan target masyarakat Indonesia dan mancanegara.

Video dokumenter ini dibuat dengan tujuan untuk memperkenalkan beberapa tempat pariwisata yang ada di Purwakarta kepada masyarakat. Pembuatan video dokumenter ini sendiri dikemas sebaik mungkin, dengan menampilkan informasi informasi yang jelas sehingga dapat tersampaikan dengan baik.

Media video dokumenter ini dipilih oleh penulis karena akan lebih efektif dan lebih diminati, apalagi di era sekarang masyarakat lebih menyukai informasi yang berbentuk audio visual, salah satunya dalam bentuk video.

### b. Saran

Dalam perancangan video dokumenter selanjutnya, penulis berharap agar perancang lebih memperhatikan lagi dalam pengumpulan informasi informasi ataupun sumber data yang lebih terpercaya. Dengan melakukan observasi ataupun wawancara bersama narasumber bisa mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Penulis juga berharap agar video dokumenter ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dengan adanya informasi informasi yang disampaikan dalam video dokumenter ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amazing Purwakarta. (2016). Retrieved from Amazing Purwakarta: <http://purwakarta-tourism.com/>
- Beaver, F. (2009). Dictionary of Film Terms. Peter Lang.
- Konigsberg, I. (1997). The Complete Film Dictionary. Michigan: Penguin Reference.
- Maulud, M. I. (2017, Oktober 15). Pikiran Rakyat. Retrieved from Pikiran Rakyat: <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2017/10/15/purwakarta-dari-kota-pensiun-ke-kota-sejuta-impian-411565>
- Rachmat, R. (2017, April 10). Detik Travel. Retrieved from Detikcom: [https://travel.detik.com/dtravelers\\_stories/u-3438402/taman-sri-baduga-purwakarta-air-mancur-terbesar-di-asia-tenggara/1](https://travel.detik.com/dtravelers_stories/u-3438402/taman-sri-baduga-purwakarta-air-mancur-terbesar-di-asia-tenggara/1)
- Tourismeconomic. (2012, oktober 29). Retrieved from Tourismeconomic: <https://tourismeconomic.wordpress.com/2012/10/29/wisata-pariwisata-wisatawan-kepariwisataan-unsur-unsur-pariwisata/>